Pengaruh Efektifitas Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba

Lulu Tsurayya*, Nunung Nurahayti

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*lulutsurayya08@gmail.com, nunungekonomi@yahoo.com

Abstract. This study aims to examine the effect of tax planning and tax avoidance effectiveness on earnings management in non-manufacturing mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2022. The population of this study was 86 companies, and the sample of this study was 31 companies taken using purposive sampling technique. Research data were collected from the company's annual reports obtained from the Indonesia Stock Exchange website. Data analysis used panel data regression analysis. The results of the study showed that tax planning and tax avoidance effectiveness have a significant effect on earnings management. Tax planning has a positive and significant effect on earnings management, meaning that the more effective the tax planning carried out by the company, the higher the earnings management carried out by the company. Tax avoidance has a positive and significant effect on earnings management, meaning that the more effective the tax avoidance carried out by the company, the higher the earnings management carried out by the company.

Keywords: *Tax Planning, Tax Avoidance, Earnings Management.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efektifitas perencanaan pajak dan pengehindaran pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur sub sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Populasi penelitian ini adalah 86 perusahaan, dan sampel penelitiannya adalah 31 perusahaan yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia. Analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan pengehindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, artinya semakin efektif perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, artinya semakin efektif penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Kata Kunci: *Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak, Manajemen Laba.*

Corresponding Author
Email: nunungekonomi@yahoo.com

A. Pendahuluan

Manajemen laba sulit untuk dihindari karena sifat dasar akrual yang memungkinkan manajemen untuk menunda pengakuan pendapatan atau mempercepat pengakuan biaya. (Tarjo, 2021:9).

Pada dasarnya pendapatan seorang wajib pajak menjadi penentu berapa pajak yang harus dibayarnya. Namun, hal ini sering disalahgunakan oleh wajib pajak, yang akan mencari cara yang diperbolehkan secara hukum maupun tidak diperbolehkan secara hukum untuk menurunkan tagihan pajak mereka (KD Putri & N Nurhayati, 2022). Pajak didefinisikan sebagai iuran kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran umum (NQ Aini & N Nurhayati 2022).

Menurut Muljono (2009) perencanaan pajak merupakan salah satu cara untuk mengurangi besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu instansi, hal ini diperbolehkan secara hukum. Sedangkan Penghindaran Pajak menurut Richardason (2006) adalah formula untuk mengecilkan biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu instansi, tetapi hal tersebut tidak sah atau tidak diperbolehkan secara hukum.

Selain perencanaan pajak yang akan mempengaruhi manajemen laba, *tax advoidance* atau penghindaran pajak akan mempengaruhi praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan karena penghindaran pajak merupakan praktik dalam urusan pajak yang sesuai dengan ketetapan perpajakan. Penghindaran pajak dapat dilakukan sesuai dengan ketetapan yang tercantum di Undang-Undang (NK Dewi & N Nurhayati, 2022).

Di Indonesia, bisnis ternama menerapkan manajemen laba pada tahun 2019–2022. Sebagai contoh perusahaan yang melakukan hal ini yaitu PT Garuda Indonesia (GIIA), dimana perusahaan ini memanipulasi laporan keuangannya pada tahun 2019 dengan melampirkan laba yang tidak sesuai dengan yang didapatkan perusahaan sebenarnya (Hadiyanto, 2019). PT Adaro Energy Tbk juga melakukan cara yang sama. Dalam upaya merencanakan pajak, perusahaan ini menawarkan harga batubara pada Coaltrade Services International yang lebih rendah dari rata-rata (Prastowo. P, 2019).

Salah satu fenomena penghindaran pajak adalah masih banyaknya wajib pajak badan yang menggunakan skema penghindaran pajak. Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani, pemerintah di seluruh dunia kehilangan hampir 427 miliar dolar setiap tahunnya akibat penghindaran pajak dan penggelapan pajak oleh perusahaan dan individu kaya. Upaya untuk membatasi biaya instansi sering kali mendorong instansi untuk mencapai keuntungan penuh yang dilatih oleh para eksekutif tanpa memantau pedoman yang ada atau norma-norma moneter yang berlaku.

Berdasarkan pendahuluan diatas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh efektifitas perencanaan pajak terhadap manajemen laba?
2. Seberapa besar pengaruh efektifitas penghindaran pajak terhadap manajemen laba?

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini tergolong kuantitatif dengan menerapkann teknik analisis regresi data panel. Prosedur pengambilan sampel menerapkan model *purposive sampling* sehingga didapatkan hasil 31 perusahaan. Penelitian ini memanfaatkan laporan tahunan yang dilampirkan 31 industri pertambangan di BEI tahun 2019 hingga tahun 2022 sebagai strategi pengumpulan informasi.

Tahapan ini didasarkan pada pertanyaan seberapa besar pengaruh efektifitas perencanaan pajak dan seberapa besar pengaruh efektifitas penghindaran pajak terhadap manajemen laba. Penelirian ini menggunakan *software* Eviews 12. langkah-langkahnya ialah:

1. Analisis Pemilihan Model
   Terdapat tiga uji-uji statistik yaitu Uji Chow, Hausman, serta Langrangge Multiplier.
2. Uji Normalitas
3. Uji Asumsi Klasik
   Terdapat tiga uji yaitu uji Multikolinearitas,Heteroskedastisitas serta Autokolerasi.
4. Uji Kelayakan Model
   Terdapat tiga uji-uji statistik yaitu Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji F, serta Uji t.
5. Analisis Regresi Data Panel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pengujian dalam penelitian ini akan menguraikan jawaban rumusan masalah yang telah diuji melalui alat bantu Eviews 12.

Analisis Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 1. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.216206	(30,91)	0.0000
Cross-section Chi-square	89.632858	30	0.0000

Tabel menunjukan nilai prob cross-section F 0,0000 < 0,05. Bermakna Fixed Effect Model (FEM) terseleksi untuk uji chow ini (tolak Ho). Uji Hausman digunakan sebagai uji kelayakan model selanjutnya karena terseleksi Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman

Tabel 2. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.255334	2	0.8801

Uji Hausman menghasilkan 0,880 > 0,05, bermakna Random Effect Model (REM) telah dipilih (tolak H0), dan pengujian Lagrange Multiplier (LM) harus dilanjutkan.

Uji Langrangge Multiplier (Uji LM)

Tabel 3. Uji Langrangge Multiplier (Uji LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	22.90287 (0.0000)	0.361122 (0.5479)	23.26400 (0.0000)
Honda	4.785695 (0.0000)	-0.600934 (0.7261)	2.959073 (0.0015)
King-Wu	4.785695 (0.0000)	-0.600934 (0.7261)	0.869973 (0.1922)
Standardized Honda	5.079908 (0.0000)	-0.284968 (0.6122)	-1.006730 (0.8430)
Standardized King-Wu	5.079908 (0.0000)	-0.284968 (0.6122)	-1.731902 (0.9584)
Gourieroux, et al.	--	--	22.90287 (0.0000)

Hasil tabel menunjukkan bahwa probabilitasnya adalah 0,0000 < 0,05, bermakna Random Effect Model terseleksi sebagai model uji LM (tolak H0). Berdasarkan pengujian ketercapaian model yang telah dilakukan, *Random Effect Model* (REM) yang pas digunakan pada pengujian ini.

Uji Normalitas

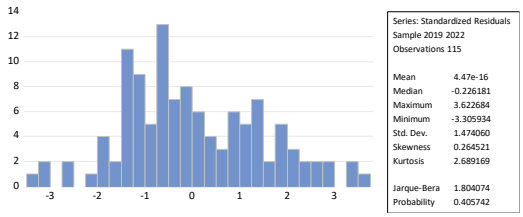

Gambar 1. Uji Normalitas

Nilai prob JB 0.405742 > 0.05 menunjukkan data berdistribusi normal dan lolos pengujian normalitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji ini bermaksud menghadirkan kejelasan sehingga dapat diraih estimasi yang tepat dan koefisien regresi yang tidak rancu serta konstan. Uji ini terdiri atas Uji Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.129463	6.731727	NA
X1	0.298268	4.800712	1.023521
X2	0.509927	2.309781	1.023521

Nilai VIF pada dapat diterapkan untuk mendapati ada atau tidak adanya gejala-gejala multikolinearitas. Berikut ketentuannya (Ghozali, 2016):

1. Seumpama nilai VIF ≤ 10, tidak terjadi multikoliniearlitas.
2. Seumpama nilai VIF > 10, terjadi multikolinearitas.

Berdasarakan uji multikolinearitas yang telah dilakukan menggunakan Eviews diketahui nilai VIF yaitu 1.02351 ≤ 10, artinya tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen yaitu perencanaan pajak (X1) dan penghindaran pajak (X2) dan uji multikolinieritas sudah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.620558	Prob. F(5,109)	0.6844
Obs*R-squared	3.182979	Prob. Chi-Square(5)	0.6718
Scaled explained SS	2.549865	Prob. Chi-Square(5)	0.7690

Berdasarkan tabel hasil pengujian heteroskkedastisitas diketahui nilai Prob obs*R-Square sebesar 3,182979 atau > 0,05 alhasil dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independen dan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokolerasi

Uji statistik Durbin Watson yang diterapkan pada pengujian tahap ini. Model D-W untuk dinyatakan seperti berikut:

1. Ho: Tidak terjadi autokolerasi (r=0)
2. Ha: Terjadi autokolerasi (r≠0).

Hasil analisis data diketahui dari tabel di atas, N=31 dan K=2, alhasil dilihat dari tabel referensi Durbin Watson hasilnya:

Tabel 5. Uji Autokolerasi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 01/26/24 Time: 06:11
Sample (adjusted): 1 123
Included observations: 113 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.048799	0.052835	-0.923619	0.3577
X1	0.982398	0.010831	90.70058	0.0000
X2	-0.087296	0.083650	-1.043592	0.2990

R-squared	0.987330	Mean dependent var	-3.965736
Adjusted R-squared	0.987099	S.D. dependent var	1.509653
S.E. of regression	0.171468	Akaike info criterion	-0.662646
Sum squared resid	3.234155	Schwarz criterion	-0.590237
Log likelihood	40.43948	Hannan-Quinn criter.	-0.633263
F-statistic	4285.844	Durbin-Watson stat	2.138019
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 6. Uji Referensi Durbin Watson

Nilai DL =	1,08
Nilai 4-DL=	2,92
Nilai DU =	1,34
Nilai 4-DU =	2,66
Nilai DW =	2,13

Mengingat hasil dari uji autokorelasi yang terlampir, sehingga persamaannya menjadi: DU<DW<4-DU = 1,34<2,31<2,66. Persamaan tersebut bisa diartikan pada penelitian ini tidak terjadi gejala autokolerasi atau dapat dinyatakan lolos uji autokolerasi karena *Durbin Watson* Statistik berada diantara DU & 4-DU.

Uji Kelayakan Model

Langkah pertama dalam menentukan apakah model regresi yang tepat dapat digunakan melalui pengujian ini.

Uji F (Uji Stimultan)

Tabel 7. Uji F (Uji Stimultan)

R-squared	0.533608	Mean dependent var	0.043366
Adjusted R-squared	0.525128	S.D. dependent var	0.092178
S.E. of regression	0.063684	Sum squared resid	0.446127
F-statistic	62.92648	Durbin-Watson stat	1.414482
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel menampilkan nilai Prob (F-statistic) 0,0000 < 0,05 berarti variabel penentu manajemen laba (Y) menyimpan pengaruh signifikansi secara simultan oleh variabel perencanaan pajak (X1) dan penghindaran pajak (X2).

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 8. Uji t (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.248097	0.020129	12.32560	0.0000
X1	0.054270	0.004920	11.03112	0.0000
X2	-0.011716	0.005220	-2.244201	0.0268

Hasil pengujian diatas menampilkan besarnya nilai Prob t variabel perencanaan pajak (X1) 0.0000 atau < 0,05 yang bermakna variabel manajemen laba (Y) menyimpan pengaruh signifikansi oleh variabel perencanaan pajak (X1). Lalu, nilai Prob t variabel penghindaran pajak (X2) yaitu 0.0268 < 0,05. Artinya, manajemen laba (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel penghindaran pajak (X2).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.533608	Mean dependent var	0.043366
Adjusted R-squared	0.525128	S.D. dependent var	0.092178
S.E. of regression	0.063684	Sum squared resid	0.446127
F-statistic	62.92648	Durbin-Watson stat	1.414482
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil tabel menampilkan nilai adjusted R-square 0,525128, atau setara dengan 52%. Berarti 52% dari variabilitas manajemen laba dapat dijabarkan oleh perencanaan pajak dan penghindaran pajak. 48% lainnya, dipengaruhi oleh variabel-variabel yang belum diteliti oleh peneliti.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 10. Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.048799	0.052835	-0.923619	0.3577
X1	0.982398	0.010831	90.70058	0.0000
X2	-0.087296	0.083650	-1.043592	0.2990

R-squared	0.987330	Mean dependent var	-3.965736
Adjusted R-squared	0.987099	S.D. dependent var	1.509653
S.E. of regression	0.171468	Akaike info criterion	-0.662646
Sum squared resid	3.234155	Schwarz criterion	-0.590237
Log likelihood	40.43948	Hannan-Quinn criter.	-0.633263
F-statistic	4285.844	Durbin-Watson stat	2.138019
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil terlampir diatas didapatkan konstanta yaitu -0.048, nilai perencanaan pajak (X1) yaitu 0.982 dan nilai penghindaran pajak (X2) yaitu – 0.087. Sehingga diperoleh persamaan seperti di bawah ini:

$$\mathbf{Y = -0.048 + 0.982\ X1 - 0.087\ X2} \qquad \ldots(1)$$

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan bahwa nilai C -0,048, artinya jika perencanaan pajak (X1) dan penghindaran pajak (X2) mempunyai nilai tetap (0) , maka pada titik tersebut variabel terikat yaitu Manajemen Laba (Y) adalah - 0,048.

Variabel independen yaitu perencanaan pajak (X1) mempunyai koefisien positif sebesar 0,982. Dapat dikatakan bahwa jika variabel perencanaan pajak (X1) bertambah sebesar 1 satuan, namun variable penghindaran pajak (X2) mempunyai nilai tetap maka manajemen laba (Y) berkurang sebesar 0,982.

Variabel independen yaitu penghindaran pajak (X2) mempunyai koefisien negatif sebesar -0.087, dapat disimpulkan apabila variabel penghindaran pajak (X2) bertambah 1 satuan namun perencanaan pajak (X1) mempunyai nilai tetap, maka variabel manajemen laba (Y) bertambah sebesar -0.087.

Pembahasan

Berdasaarkan hasil pengujian hipotesis tampak nilai (sig) 0.0000, atau < 0,05. Bermakna variabel Perencanaan Pajak (X1) menyimpan pengaruh signifikansi terhadap Manajemen Laba (Y). Selanjutnya Koefisien perencanaan pajak (X1) menunjukan nilai positif sebesar 0.982, berarti apabila perencanaan pajak (X1) meningkatan 1 satuan, namun variabel penghindaran pajak (X2) bernilai konstan alhasil variabel manajamen laba (Y) turun sebanyak 0.982.

Penelitian ini seiring dengan penelitian Lucy Citra Fitriany et al., (2016), Husnul Khotimah (2014), (Oma Romantis et al., 2020), Hapsari dan Manzilah (2016), dan negara dan Saputra (2017) dimana dalam penelitiannya perencanaan pajak menyimpan pengaruh terhadap manajemen laba. Disisi lain, hasil penelitian tidak seiring dengan Yogi Maulana Putra et al.,

(2019), Ferry Aditama et al (2014), Wardani et al., (2018), Putri (2016), dan Achyani, F., & Lestari, S. (2019) yang menuturkan perencanaan pajak tidak menyimpan pengaruh terhadap manajemen laba. Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba.

Uji t yang telah dilakukan tampak Nilai Prob. t variabel bebas penghindaran pajak (X2) 0.0299 < 0.05. Bermakna variabel independen yaitu penghindaran pajak (X2) menyimpan pengaruh signifikansi terhadap variable dependen yaitu Manajemen laba (Y). Selanjutnya, hasil analisis regresi data panel variabel nilai koefisien variabel penghindaran pajak (X2) menunjukan nilai negatif -0.087, dapat disimpulkan apabila variabel penghindaran pajak (X2) bertambah 1 satuan namun perencanaan pajak (X1) mempunyai nilai tetap, alhasil variabel manajemen laba (Y) bertambah -0.087.

Berdasarkan paparan di atas, penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan non-manufaktur sub sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Penelitian ini sejalan dengan Juoro Larastomo et al., (2016), Wilda Desti Karinda (2018), Andreas Cristian Halim et al., (2022), Vanesa Azhara et al., (2023), serta Wang dan Chen (2012). Disis lain, penelitian ini tidak sejalan dengan Sri Ayem et al., (2020) dimana mereka menuturkan bahwa penghindaran pajak tidak menyimpan pengaruh terhadap manajemen laba.

D. Kesimpulan

Berikut adalah pemaparan kesimpulan atas penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan non-manufaktur sub sektor tambang yang terdaftar di BEI. Artinya suatu perusahaan mempunyai peluang lebih besar untuk melakukan manajemen laba jika perencanaan pajaknya lebih efektif.
2. Penghindaran pajak juga berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan non-manufaktur sub sektor tambang yang terdaftar di BEI. Artinya, semakin besar upaya suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, alhasil semakin besar pula peluang perusahaan tersebut untuk melakukan upaya manajemen laba**.**

Acknowledge

Segala puji kehadirat Allah SWT. dengan segala rahmat-Nya menyempurnakan segala kebaikan. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan dosen pembimbing penulis yaitu Ibu Prof. Dr. Nunung Nurhayti, S.E., M. Si., AK, CA yang selalu memberi arahan dan nasihat untuk menyelesaikan skripsi ini serta seluruh dosen Program Akuntansi Universitas Islam Bandung dan semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Daftar Pustaka

[1] Firmansyah, A., & Triastie, G. A. (2021). *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi?* (N. H. Suhanda, Ed.; Pertama). Penerbit Adab.

[2] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang, Universitas Dipenogoro.

[3] Muljono, D., & Wicaksono, B. (2009). *Akuntansi Pajak Lanjutan* (S. F. Syuantoro, Ed.). ANDI.

[4] Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan, Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis* (Pertama). PT. Gramedia Pustaka Utama.

[5] Putri, K. D., & Nurhayati, N. (2022, January). Pengaruh Transfer Pricing dan Tingkat Leverage terhadap Tax Avoidance. In *Bandung Conference Series: Accountancy* (Vol. 2, No. 1, pp. 467-472).

[6] Rahman, D., Sofianty, D., Nurhayati, N., & Pramono, I. P. (2023). *Metodologi Penelitian*.

[7] Sekaran & Bougie. (2016). *Research Methods For Business A Skill Building Approach*. www.wileypluslearningspace.com.

[8] Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

[9] Tarjo. (2021). *Relevansi Konsentrasi Kepemilikan dan Kebijakan Hutang Dalam Riset Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham Serta Cost of Equity Capital* (A. Anggono, Ed.; Pertama). Penerbit Adab.

[10] Dewi, N. K., & Nurhayati, N. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding Akuntansi*, *6*(2), 740-743.

[11] Aini, N. Q., & Nurhayati, N. (2022, January). Pengaruh Kebijakan Insentif Pajak Penghasilan bagi UMKM dan Digitalisasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. In *Bandung Conference Series: Accountancy* (Vol. 2, No. 1, pp. 341-346).

[12] Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan (2019).https://pppk.kemenkeu.go.id

[13] Mengenal soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro (2019). https://finance.detik.com

[14] Bryan Malfin Nugraha Putra, Pupung Purnamasari, & Mey Maemunah. (2023). Pengaruh Tingkat Debt Covenant terhadap Audit Delay dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 75–82. https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1978

[15] Diana, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun Periode 2017-2020. *ICONOMICS: Journal of Economy and Business*, *1*(1), 35–44.

[16] Oma Romantis, Kurnia Heriansyah, Soemarsono D.W, & Widyaningsih Azizah. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, *16*(1), 85–95. https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.116

[17] Regina Calista Anjanie, & Dede Abdul Hasyir. (2023). Pengaruh Corporate Environmental Performance dan Environmental Cost terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 91–96. https://doi.org/10.29313/jra.v3i2.2429